

TRADISI KESENIAN WAROK YANG MELEKAT DI DESA PURBOSONO KECAMATAN KERTEK WONOSOBO

Ginto¹⁾, Siti Maisaroh²⁾, Afifatul Khoeriyah³⁾, Istianah⁴⁾, Fatiatun Fatiatun⁵⁾

^{1,2}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo

³Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo

⁴Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo

⁵Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo

Email: fatia@unsiq.ac.id

Abstrak

Setiap daerah memiliki tradisi dan adatnya masing-masing. Tradisi adalah kekayaan lokal yang dimiliki oleh bangsa yang harus dilestarikan dan dijaga agar tidak punah. Tradisi yang berkembang dalam masyarakat ada berbagai macam bentuk, salah satunya yaitu tradisi kesenian. Kesenian merupakan bagian budaya yang dijadikan sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dari jiwa manusia. Salah satu media yang digunakan untuk mengekspresikan seni, yaitu seni yang dapat dinikmati melalui media penglihatan dan pendengaran, seperti pertunjukan tari. Warok adalah tarian Jawa yang sangat digemari masyarakat khususnya di Desa Purbosono, Kertek, dan Wonosobo. Tari Warok ini menjadi tradisi yang terus berkembang di masyarakat di Desa Purbosono dari generasi ke generasi selanjutnya.

Kata Kunci: Maksimum Tradisi, Kesenian, Warok

Abstract

Each region has its traditions and customs. Tradition is a local wealth owned by the nation that must be preserved and maintained so that it does not become extinct. Various forms of traditions develop in society, one of which is the artistic tradition. Art is a part of a culture that is used as a means to express the sense of the beauty of the human soul. One of the media used to express art, namely art that can be enjoyed through visual and auditory media, such as dance performances. Warok is a Javanese dance that is very popular with the community, especially in the villages of Purbosono, Kertek, and Wonosobo. This Warok dance has become a tradition that continues to grow in the community in Purbosono Village from generation to generation.

Keywords: Tradition, Art, Warok

Correspondence author: Fatiatun Fatiatun, fatia@unsiq.ac.id. Wonosobo and Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Seni adalah hal yang berhubungan dengan keindahan (estetika). Seni adalah budaya dari peradaban manusia, untuk wajah dari suatu kebudayaan yang diciptakan oleh masyarakat atau bangsa (Irhandayaningsih, 2018). Kesenian merupakan bagian dari budaya yang berkaitan dengan budaya manusia. Seni berasal dari kata *techne* dan *art* yang semuanya memiliki pengertian yaitu ketrampilan dan kemampuan. Pengertian lain mendefinisikan seni yaitu dapat digunakan untuk menyampaikan isi hati pencipta seni tersebut (Iriani, 2008).

Berbagai jenis budaya pada umumnya dibentuk dari adat istiadat yang ada di kehidupan manusia (Syamaun, 2019). Kesenian berkembang di masyarakat karena adanya perkembangan sosial budaya masyarakat (Mahdayeni *et al.*, 2019). Ada banyak cabang kesenian yang ada di Indonesia pada umumnya yaitu seni tari, music dan sebagainya.

Tarian rakyat adalah tarian yang sangat mengena dengan kehidupan rakyat pada umumnya. Kesenian rakyat juga pada umumnya berasal dari tradisi dari masyarakat perkotaan atau pedesaan (Fitriasari, 2019).

Warok adalah bagian peraga dari kesenian reog Ponorogo (Kencasari, 2009). Warok berasal kata wirai yang maksudnya berhati-hati (Achmadi, 2013). Manusia hidup harus berhati-hati dalam memilih yang baik dan buruk. Warok adalah orang yang perilakunya sudah benar dan sesuai dengan tuntunan yang benar. Kesenian Warok adalah sebuah jenis tarian rakyat yang berada di wilayah Kabupaten Wonosobo, khususnya di Desa Purbosono Kecamatan Kertek.

Beberapa tarian lain selain Warok yang ada di Desa Purbosono yaitu ndolalak, Lengger, dan *Marching Band*. Tari warok dalam penyajiannya berhubungan erat dengan unsur-unsur seni yang lain seperti musik iringan, tata rias, tata busana dan gerakannya (Fitrianingrum, 2016). Masing-masing unsur saling melengkapi, menunjang, membentuk jalinan yang utuh serta berinteraksi dalam keutuhan sebuah konstruksi penyajian tari (Suharji, 2009).

Ada dua jenis tari warok. Yang pertama adalah warok tua, yang menggunakan tembang-tembang (tembang macapat) dan Warok muda (Kurnianto & Lestarini, 2015). Tarian Warok adalah jenis kesenian rakyat yang paling diminati anak-anak dan sangat terkenal di Desa Purbosono Kertek Wonosobo. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang mau belajar tarian Warok dibandingkan dengan berbagai jenis seni lain yang sudah ada di Desa Purbosono.

Kesenian Warok adalah hubungan simbiosis antara seni tari dan seni music (Jeniati & Suyoto, 2019). Ada sekitar 20 pemain di tim Kesenian Warok. Pemain adalah satu kesatuan, tidak ditentukan oleh masing-masing, dan terkadang seorang pemain dapat memainkan gamelan atau sebagai penari dalam pertunjukan Warok.

Tata rias dan properti yang dipakai dalam tarian Warok mempunyai ciri khas tersendiri (Kristiantoro *et al.*, 2020). Penari menggunakan riasan hitam tebal pada wajah. Perbedaan terdapat pada slempang dan aksesoris tangan di busana Warok. Bagian kaki menggunakan gelang klinthingan, menimbulkan suara riuh gemerincing tiap gerakannya. Hentakan kaki penari dan musik gamelan yang berdentum memmeriahkan pertunjukan tari Warok. Para pelaku tari Warok mengikuti irama musik gamelan yang mengiringi para penari.

Ciri dan identitas kesenian Warok dapat digambarkan dengan 3 aspek, yaitu aspek musik, gerak, dan alur sajian. Jika para penari Warok mempunyai jenis tarian yang berbeda dari tarian Warok pada umumnya, namun jenis gerak yang ditampilkan dapat diterima oleh masyarakat secara umum, jenis gerak tarian Warok tersebut akan menjadi kekhasan tersendiri. Dalam tarian warok terdapat gerakan beladiri yang biasa ada di pentas pertunjukan Reyog.

Kesenian Warok adalah suatu aktivitas yang kreatif dan konstruktif dikalangan masyarakat dari nenek moyang sampai saat ini dengan ada sosok tokoh Warok di pertunjukannya. Kesenian Warok akan dilihat memiliki ciri khas jika bisa menunjukkan tarian/gerakan yang berbeda dengan pementasan Warok pada umumnya dan diapresiasi masyarakat.

Kegiatan penelitian ini menganalisis Kesenian Warok yang ada di Desa Purbosono, khususnya di Dusun Losari, membahas tentang tarian Warok berdasarkan unsur-unsurnya.

Kesenian Warok di Desa Purbosono ada ciri khas khusus, yaitu pada tariannya yang membuat anak-anak tertarik untuk mempelajari dan mempraktekkan tarian warok tersebut.

Kesenian Warok juga berkembang sesuai dengan zaman dan selera masyarakat seperti pada tari reog (Yurisma, 2020), misalnya dengan menggunakan musik yang lebih terkini sesuai selera anak-anak muda, serta menggabungkan berbagai alat musik untuk memeriahkan setiap pementasan seni Warok tanpa melanggar ciri khas dari Warok itu sendiri. Hal ini bertujuan agar pementasan kesenian Warok tidak terancam punah dengan musik kuno yang tidak disukai masyarakat. Tujuan lain yaitu agar masyarakat umum memiliki keinginan yang kuat untuk melihat dan belajar Kesenian Warok.

Kajian ini bermanfaat secara teori dan praktik. Secara teoritis, kajian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait representasi tokoh Warok dari perspektif baru, yaitu kesenian Warok. Hasil kajian ini dapat dijadikan panduan bagi peneliti dan mengedukasi khususnya bagi masyarakat Desa Purbosono melalui nilai budaya luhur (manfaat praktis).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi ini mencakup wilayah sasaran Desa Purbosono Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Alasan peneliti memilih objek dan tempat ini karena banyaknya ketertarikan masyarakat Purbosono dengan kesenian tarian Warok yang memang sudah melekat di desa ini sejak jaman dahulu.

Dokumentasi yang akan peneliti ambil meliputi surat-surat resmi dari KemHam, akte Notaris, dan SK desa. Wawancara yang akan peneliti lakukan di Dusun Losari Desa Purbosono Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo yaitu bersama ketua kesenian Bapak Barjono. Kesenian Warok di dusun ini ada 2 kelompok. Kelompok dewasa biasanya berjumlah anggota 12 orang dan usia berkisar 20-21 tahun dan anak-anak usia 8-9 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini memuat sedikit tentang sejarah Warok dalam Tarian Ponorogo. struktur karya tari warok terkait dengan gerakan, iringan, set panggung, kostum, dan properti tari.

1. Sejarah Warok di Desa Purbosono

Berawal dari grup kesenian di Dusun Losari mulai dari usia 20-40 tahun yang memang sudah terkenal dan sering tampil di luar desa. Dari hal itu muncul ketertarikan, anak-anak mulai menyukainya. Nama grup tarian warok di desa Purbosono adalah Setyo Wahyu Budoyo. Ada perbedaan Warok pada masa kini dan Warok pada jaman dahulu, Warok pada masa kini membawa banyak perubahan baik dari segi tindakan maupun perilaku budaya dari jaman dahulu.

Dalam hal ini para senior berharap agar tarian Warok yang memang sudah melekat di desa Purbosono supaya ilmunya dapat tertular kepada para penerusnya. Antusias para senior untuk melatih anak-anak yang berminat juga sangat besar. Awalnya anak-anak berlatih bersama senior sekitar 2 bulan, semangat anak-anak yang sangat membara menjadikan mereka sangat rutin berlatih. Walaupun tidak ada pelatihnya, anak-anak menggunakan *youtube* sebagai pemandu untuk latihan gerakannya. Hasil yang bisa dilihat saat ini anak-anak sudah lancar dalam gerakan-gerakan tari tanpa melihat gerakan di *youtube*.

Rutinitas latihan Warok anak-anak yaitu setiap hari Minggu, Senin dan Jum'at setelah Dzuhur atau jam 13.00 WIB. Anggota dari grup tarian Warok anak-anak yaitu Refan, Rafael, Rizki, Naura, Silva, Sava, Riyan, Johan, Febri, Fai, Arip, dan Dayat. Jumlahnya yaitu ada 12 anak dari kelas 3 sekolah dasar.

2. Struktur karya Tari Warok

a. Gerakan

Ragam gerak dalam Tarian Warok meliputi:

- Gerak Dasar Tari Jathil (Watak Prajurit) yaitu gerakan jalan/melenggang di tempat, menggerakkan kelopak tangan di samping telinga, seblak kanan, seblak kiri, congklang, keplok dara (Rismayanti, 2017).
- Gerak Dasar Tari Bujang Ganong (Watak Licik, Lincak, Akrobatik) yaitu dicirikan dengan jalan dobel loncat, besut, lampah telu, dll (Rismayanti, 2017).
- Gerak Dasar Klono Sewandono (Watak Gagah) yaitu dicirikan dengan lumaksana gagah, sabetan, ulat kengser ke kanan dan ke kiri, dll (Rismayanti, 2017). Adapun contoh gerakan dalam tarian Warok ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Gerakan-gerakan dalam tarian Warok di Desa Purbosono

- Iringan
Iringan yang biasa dipakai dalam tarian ini yaitu: terompet, kendang panoragan, ketipung, kempul (gong), dan angklung.
- Tata Rias
Tata rias para penari Warok yaitu mukanya bagian atas cenderung pakai riasan warna hitam dan merah. Detail tata rias pada tarian Warok ditunjukkan dalam Gambar 2.



Gambar 2 Tata rias dalam tarian Warok di Desa Purbosono

d. Tata Busana

Tata busana yang dipakai para penari Warok yaitu terdiri dari udeng baju waktung, celana hitam kombor, setagen, epek timah. Adapun contoh tata busana para penari Warok ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3 Tata busana dalam tarian Warok di Desa Purbosono

SIMPULAN

Tarian Warok yang sangat digemari sekali oleh kalangan anak-anak Desa Purbosono memiliki tarian yang sangat beragam dan unik. Tidak terlepas hanya itu, tarian Warok juga memang sudah sangat melekat di Dusun Losari Desa Purbosono Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Di desa ini kerap sekali kesenian menjadi kegiatan unggulan. Di desa ada dua kelompok tarian Warok yang di ketuai oleh bapak Barjono. Kelompok dewasa biasanya berjumlah anggota 12 orang dan usia berkisar 20-21 tahun dan anak-anak usia 8-9 tahun. Hal ini menjadikan anak-anak dapat belajar dari para senior mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan tarian Warok.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. (2013). Pasang Surut Dominasi Islam Terhadap Kesenian Reog Ponorogo. *Analisis*, 8(1), 111-134.
- Fitrianingrum, A. (2016). Penyajian Warok dan Pujangganong Kecil Dalam Jaran Kepang di Desa Sentonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 1(9), 1-14.
- Fitriasari, P.D. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Kesenian Soreng Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(3), 410.

- Iriani, Z. (2019). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 9(2), 144.
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *ANUVA*, 2(1), 19.
- Jeniati, T., Suyoto. (2019). Kajian Musikal Kesenian Warok di Desa Talunombo, Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang Bunyi*, 19(1), 1-14.
- Kencanasari, L.S. (2009). Warok Dalam Sejarah Kesenian Reog Ponorogo (Perspektif Eksistensialisme). *Jurnal Filsafat*, 19(2), 179-198.
- Kristiantoro, E.L., Purwanto, Gunadi. (2020). Kajian Estetika Visual Tata Busana dan Properti Kesenian Jaran Kepang Turonggo Jati Desa Jebengplampitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. *Eduarts: Journal of Arts Education*, 9(1), 45-61.
- Kurnianto, R., Lestari, N. (2015). Nilai-nilai Edukasi Dalam Seni Reyog Ponorogo. *el Harakah*, 17(2), 240-258.
- Mahdayeni, Alhaddad, M.R., Saleh, A.S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154-165.
- Rismayanti, F.A., Marjono, Umamah, N. (2017). "National Festival Reyog Ponorogo" As an Effort to Preserve Reyog Arts in Ponorogo Regency 1995-2016. *Jurnal Historica*, 1(2), 213-226.
- Suharji. (2009). Tari Warok Suro Indeng Sebagai Ekspresi Seni dan Upacara Ritual Masyarakat Jarak Kecamatan Sela Kabupaten Boyolali. *Jurnal Seni Budaya*, 7(1), 2.
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagaman. *At-Taujih*, 2(2), 81-95.
- Yurisma, D.Y., Bahruddin, M. (2020). Pemaknaan Simbol Reog Ponorogo Dalam Tradisi Jawa: Sebuah Kajian Kritis. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(1), 101-134.